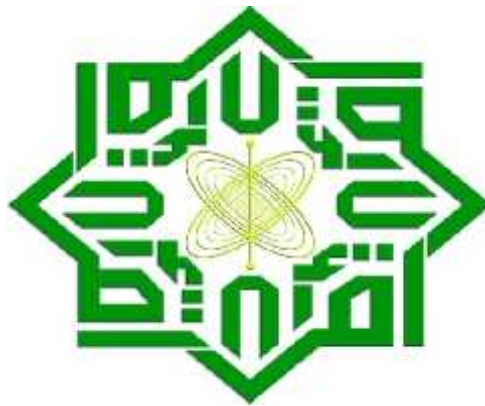


**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA CUCIAN SEPEDA MOTOR
DALAM MEMBANGUN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SE, SY)**



Oleh:

AHMED MUZAFFER

10825003531

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012/2013**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA CUCIAN SEPEDA MOTOR DALAM MEMBANGUN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.** (Studi Kasus di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis tentang keberhasilan usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan dengan segala kendala dan keterbatasan yang ada. Perkembangan usaha tersebut dapat membangun perekonomian masyarakat meskipun masih terdapat kendala dalam menjalani usaha yang harus diatasi.

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan pengembangan jasa usaha cucian sepeda motor dalam membangun perekonomian masyarakat, gambaran prospek usaha pada saat sekarang dan yang akan datang, serta pandangan Perspektif Islam terhadap usaha tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha cucian sepeda motor di wilayah Kelurahan Simpang Baru yang berjumlah 27 pengusaha. Dari populasi tersebut penulis mengambil sampel 20 tempat dari seluruh tempat yang beroperasi tetap dengan menggunakan metode total sampling.

Data penelitian diperoleh dari sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden (pengusaha cucian sepeda motor), dengan cara mengajukan angket dan wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan ini, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penulisan dalam penelitian ini menggunakan: metode induktif, deduktif dan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan jasa usaha cucian sepeda motor dalam membangun perekonomian

masyarakat, gambaran prospek usaha pada saat sekarang dan yang akan datang serta pandangan perspektif Islam terhadap usaha tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha cucian sepeda motor di wilayah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan sangat berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, hanya dalam pelaksanaannya pemilik usaha menghadapi beberapa kendala. Usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan memiliki prospek yang cukup bagus, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Karena usaha cucian sepeda motor dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga, membantu membuka lapangan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dapat membantu dalam membangun ekonomi masyarakat. Secara umum baik dari segi produksi dan pengembangan usaha cucian sepeda motor telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam karena usaha cucian sepeda motor merupakan bagian dari kegiatan muamalah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, berkat rahmat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul **“Analisis Pengembangan Usaha Cucian Sepeda Motor Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Kasus di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan)”**

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda (Nurhasni) tersayang yang senantiasa mendo'akan ananda demi meraih keberhasilan dan tak lupa pula kepada ayahanda (Prof.Dr. Asmal May, MA) yang telah memberi motivasi, arahan serta petunjuk kepada ananda.
2. Prof.Dr.H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf-stafnya.

3. DR. H. Akbarizan, M.A, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
4. Mawardi, S.Ag, M.Si dan Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Ekonomi Islam.
5. H. Erman, MA, selaku penasehat akademis penulis yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. DR. Heri Sunandar, M.CI selaku pembimbing penulis yang telah banyak menuangkan waktu serta sabar dan tak pernah bosan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan/ti UIN Suska khususnya Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum yang telah menyediakan waktu serta pelayanannya untuk penulis yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Kepala dan seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Camat Kecamatan Tampan, Lurah Kelurahan Simpang Baru, Para Pemilik Usaha Cucian Sepeda Motor yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini.
10. Terkhusus untuk Andri Satria, Sucica, Dahlia, Dirman, M. Fazlan, Ahmad Faisol Tarigan, Asri, Indra, Yudi Febrianda, Suci Wulandari, Kusuma Anggraini, Rosi Rahmawati yang telah memberikan motivasi dan semangatnya kepada penulis serta seluruh teman-teman dari lokal EI-3 angkatan '08 dan teman-teman dari jurusan Ekonomi Islam angkatan '08

dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah memohon ampunan serta berdo'a, semoga jerih usaha dan perjuangan mendapat ridho-Nya sebagai amal ibadah didunia menuju surga-Nya kelak *Amin Yarobbal 'Alamin*. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, amin.

Pekanbaru, 25 Maret 2013

Penulis

AHMED MUZAFFER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Metode Penelitian	13
F. Sitematika Penulisan	16
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18
A. Letak geografis Kelurahan Simpang Baru	19
B. Pendidikan penduduk di Kelurahan Simpang Baru	21
C. Agama penduduk di Kelurahan Simpang Baru	22

D. Sejarah usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru...	22
---	----

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KEWIRAUSAHAAN

DALAM ISLAM	26
A. Kewirausahaan	26
B. Proses pengembangan usaha	42
C. Strategi persaingan usaha serta pemberdayaan ekonomi rakyat	45
D. Pelaksanaan pengembangan usaha	48

BAB IV KEGIATAN USAHA CUCIAN SEPEDA MOTOR

DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT	50
A. Pengembangan jasa usaha cucian sepeda motor	50
B. Gambaran prospek usaha cucian sepeda motor pada saat sekarang dan yang akan datang	63
C. Tinjauannya menurut perspektif Ekonomi Islam	67

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah ekonomi telah dikenal sejak zaman dahulu kala, yaitu sejak manusia belum mengenal tulisan. Manusia dalam menjalani kehidupan tak lepas dari kegiatan ekonomi, yaitu melakukan segala usaha untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa bercocok tanam, berdagang, mengambil hasil alam, dan lain sebagainya baik itu secara tradisional (ketika zaman dahulu kala) maupun secara modern (ketika zaman sekarang ini).

Sejak manusia mengenal hidup bergaul, timbullah suatu masalah yang harus dipecahkan, yaitu bagaimana sikap manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing. Karena kebutuhan seseorang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri. Makin luas pergaulan mereka, bertambah kuatlah ketergantungan antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan itu. Kebutuhan manusia untuk memenuhi, menghasilkan, dan membagi-bagikannya dinamakan ekonomi¹.

¹ Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2002), h. 12.

Seiring perkembangan dan perjalanan sejarah manusia, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin kompleks. Kebutuhan manusia yang semakin menjadi-jadi dan tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka melakukan kegiatan tukar-menukar dalam berbagai bentuk. Alam yang pada awalnya menyediakan banyak komoditas tidak lagi bisa diandalkan, akhirnya muncullah aneka ragam transaksi, mulai dari barter hingga yang paling modern seperti yang dinikmati saat ini².

Perkembangan kehidupan manusia diikuti oleh perkembangan kebutuhan hidup, ekonomi, dan kependudukan. Kebutuhan manusia tersebut terwujud dalam pola kehidupannya. Pertumbuhan ekonomi juga diikuti dengan berbagai kelompok pekerja dan kelompok jabatan, baik yang bersifat formal ataupun yang informal. Pertumbuhan penduduk juga membentuk pola-pola kehidupan manusia baru, letak geografis penduduk serta kepadatan jumlah penduduk mengubah fungsi dan peran manusia.

Dalam menjalani kehidupannya, manusia menghadapi tantangan dimana dengan tantangan tersebut akan muncul sebuah gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah kreatif dan bertindak inovatif sehingga tantangan yang dihadapi terpecahkan. Dengan demikian manusia pun akan berusaha untuk menghidupi keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan langkah awal membuka usaha kecil.

² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 2.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang³.

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam⁴. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Manan dalam bukunya mengatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam⁵. Defenisi Abdul Manan ini semakna dengan apa yang didefenisikan oleh M.M Metwelly yang dikutip oleh Heri Sudarsono, beliau mengatakan: “Ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al-qur’an, Hadits nabi, Ijma’ dan Qiyas”⁶.

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada Rahmatan Lil ‘Alamin, suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam⁷. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail, Ekonomi

³ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 1.

⁴ Mustafa Edwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 15.

⁵ Abdul Mannan, *Teori & Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997), h. 7.

⁶ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 13.

⁷ Muchlish, *Bisnis Syari’ah*, (Yogyakarta: YKPN, 2007), h. 6.

Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor Riil juga seperti perdagangan, pertanian dan industri. Hal ini dikarenakan Ekonomi Islam itu sendiri suatu sistem perekonomian baru yang diibaratkan seperti seorang bayi mungil yang baru lahir yang selalu mengalami pertumbuhan, seiring berputarnya waktu dan bergantinya masa, sehingga pada saat ini Ekonomi Islam siap menjadi sistem perekonomian dunia.

Pengembangan sektor industri khususnya industri kecil mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah khususnya dan negara pada umumnya.

Di negara Indonesia ini industri yang dijalankan oleh wirausaha yang berangkat dari usaha sederhana, kemudian berangsur-angsur untuk mengembangkan usaha tersebut sampai usaha yang dikelola menjadi usaha yang besar yang mampu menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi⁸.

⁸ Fachri Yasin, *Agribisnis Riau dan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2003), h. 140.

Menurut Ananta, struktur ekonomi dikembangkan sehubungan dengan industrialisasi pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri bercorak padat karya, sehingga banyak menyerap tenaga kerja lebih banyak. Tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap pasar internasional dapat menjadi pendorong tumbuhnya industri di Indonesia⁹.

Salah satu peluang usaha yang sederhana namun cukup prospektif adalah usaha cuci sepeda motor, karena tidak semua orang mempunyai waktu luang untuk membersihkan/mencuci sendiri sepeda motornya berhubung kesibukan dan aktifitasnya sehari-harinya. Meskipun demikian pada umumnya setiap orang selalu menginginkan agar sepeda motornya berpenampilan bersih karena hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan menambah nilai plus bagi pemakainya. Berdasarkan pertimbangan hal itu, maka pada saat ini usaha cuci sepeda motor sedang menjamur dimana-mana, bahkan usaha salon sepeda motorpun mulai berkembang.

Sebuah usaha kecil yang berangkat dari modal kecil yang dapat menampung beberapa orang tenaga kerja. Usaha cucian motor merupakan bagian dari kegiatan Ekonomi Mikro yang akan memproduksi suatu jasa untuk konsumen, yaitu jasa mencuci sepeda motor. Usaha ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena usaha ini mampu menyerap tenaga kerja dan dapat membangun perekonomian masyarakat. Seperti yang

⁹ Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 227.

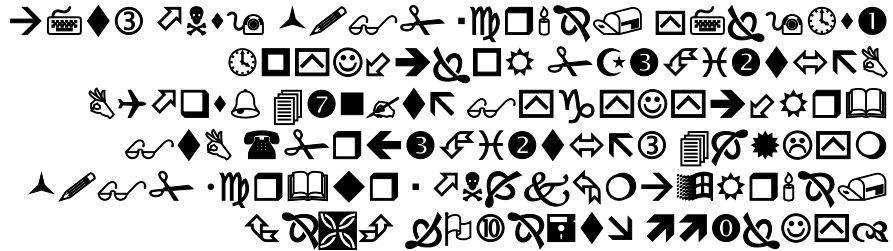
diungkapkan oleh Robi (pengusaha cucian sepeda motor) awalnya dia pemilik sekaligus pekerja dalam usaha cucian sepeda motor miliknya, dengan kegigihannya seiring waktu usahanya berkembang, ia pun berhasil dan mampu mempekerjakan beberapa pekerja, dan ia pun sekarang hanya perlu memonitor dan tidak perlu turun tangan, karena telah memiliki empat orang tenaga pekerja dalam usaha cucian sepeda motor miliknya¹⁰. Namun keberhasilan yang telah dicapai, mempunyai kendala dan hambatan dalam pengembangannya, adapun kendala yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Kurangnya tenaga yang terampil secara profesional dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan usaha.
- Keterbatasan modal investasi maupun modal kerja.
- Keterbatasan wawasan bisnis serta pengetahuan pengelolaan usaha dengan baik.

Keterbatasan modal dan kurangnya tenaga yang profesional merupakan suatu kendala dalam pengembangan usaha ini, kurangnya modal mengakibatkan produk yang dihasilkanpun terbatas sehingga mengalami hambatan dalam pengembangan usaha.

¹⁰ Robi (Pengusaha Cucian Sepeda Motor), *Wawancara* Tanggal 17 Mei 2012

QS Al Anfal 53.



53. (siksaan) yang demikian itu adalah Karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang Telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri[621], dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dalam hal ini Allah SWT menegaskan kepada umatnya agar berusaha dengan bekerja keras dalam kehidupan, seperti dalam memenuhi kebutuhan. Walaupun banyak kendala atau rintangan yang menghadang, dengan niat dan usaha yang sungguh-sungguh, insya Allah semua akan berhasil.

Dalam setiap usaha kita tidak akan pernah terlepas dari sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) dimana satu sama lain saling berkaitan. Terutama peranannya sebagai pelaku industri, sumber daya manusia yang handal adalah yang memiliki wawasan berwiraswasta¹¹. Sumber daya manusia yang demikian sangat diharapkan ikut memacu akselerasi dari tahap membuat usaha kecil ke tahap proses industrialisasi, sejarah membuktikan peranan wiraswasta dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat dalam berusaha.

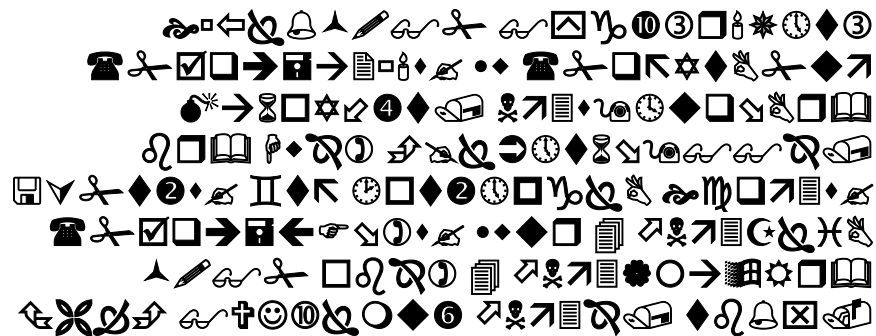
¹¹ Fadel Muhammad, *Industrialisasi dan Wiraswasta*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. ix.

Dalam dunia usaha harus ada pengembangan baik dari segi fisik ataupun dari produk-produk yang dihasilkan, dengan tujuan bisa memperoleh keuntungan yang banyak agar usaha yang dijalankan tetap eksis dan langgeng. Eksis dan langgengnya suatu usaha tercipta dengan adanya kerjasama yang baik antara pengusaha dengan pekerja. Kerjasama yang baik pun akan terwujud jika kesejahteraan pekerja diperhatikan dengan memberikan upah sesuai dengan skil yang dimiliki pekerja. Seorang pengusaha harus jeli dan pandai mengambil hati pelanggan dengan menciptakan berbagai macam produk baru yang menarik¹², tak hanya itu pengusaha harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang prima dengan cara memperhatikan kualitas produk yang diinginkan serta ketepatan waktu yang telah dijanjikan karena pelayanan akan menjadi ikon bagi pengusaha ditengah kompetisi.

Usaha cucian sepeda motor merupakan bagian dari kegiatan muamalah dimana dalam kegiatan tersebut terjadinya transaksi antara dua orang atau lebih dalam memasarkan suatu barang atau jasa. Dalam kaedah ushul fiqh yang mendasar dalam konsep Islam dikatakan bahwa asal dari kegiatan mu'amalah itu boleh kecuali datang/ada dalil yang mengharamkannya.

¹² MJ Moris, *Kiat Sukses Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: Arcan, 1996), h. 2.

(QS An Nisa [4]: 29)



29. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Begitu juga halnya usaha cucian sepeda motor yang ditekuni oleh pekerja, merupakan suatu usaha yang boleh dilakukan selama pekerjaan itu tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Keberhasilan usaha cucian sepeda motor dengan segala keterbatasan dan kendala yang dihadapi akan tetapi tetap eksis merupakan suatu prestasi yang membanggakan dan patut dikembangkan dalam rangka membangun perekonomian masyarakat. Dari pengamatan awal yang penulis lakukan, usaha ini serta eksistensinya mempunyai andil yang sangat besar dan berdampak positif terhadap pembangunan perekonomian masyarakat.

Secara teori semua tempat cucian sepeda motor yang ada di kelurahan Simpang Baru memiliki banyak persamaan, yaitu letaknya di pinggir jalan raya, pelayanannya memuaskan, para pemilik atau pekerjanya ramah, motor hasil cuciannya bersih, dan biaya jasa cuciannya rata-rata semua sama. Tetapi dalam prakteknya hanya sedikit tempat

cucian sepeda motor yang begitu ramai konsumennya, sedangkan tempat-tempat yang lain tidak begitu ramai, malahan tidak sedikit yang sepi. Hal ini sesuai dengan observasi penulis di lapangan, hanya sekitar 20% tempat usaha cucian sepeda motor yang sangat laris, 55% dengan konsumen yang sedang-sedang saja dan sekitar 25% yang agak sepi konsumen. Seharusnya tidak demikian, karena secara teori tempat-tempat cucian sepeda motor itu semua memiliki kriteria yang sama, tetapi dalam prakteknya ada yang begitu ramai konsumennya, ada yang tidak begitu ramai, malahan tidak sedikit yang sepi. Ini seperti terjadi kesenjangan antara teori dengan praktek yang ada di lapangan.

Dan yang kedua yaitu mereka ini (para pemilik usaha cucian sepeda motor) rata-rata merupakan masyarakat ekonomi paling bawah yang tidak dapat mengajukan pinjaman modal kepada bank untuk mengembangkan usahanya karena tidak memiliki boroh atau jaminan. Tetapi mereka termasuk usaha kecil yang membantu membangun ekonomi masyarakat dengan mengurangi sedikit pengangguran. Dengan demikian penulis harapkan solusi agar para pemodal seperti pemerintah, bank-bank syariah maupun konvensional, LSM, dan lain-lain agar tergerak hatinya untuk membantu mereka dalam mengembangkan modal usaha. Karena mereka rata-rata hanya rakyat kecil dengan semangat yang kuat, tetapi tidak mempunyai modal yang cukup dalam mengembangkan usaha.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kiat-kiat yang ditempuh untuk mencapai keberhasilan serta menganalisa

kekurangan dan kendala serta peluang dan kelebihan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan usaha cucian sepeda motor ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk karya ilmiah yang disusun dengan judul: **Analisis Pengembangan Usaha Cucian Sepeda Motor Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.** (Studi Kasus di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan).

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dan mendalam tentang inti permasalahan, maka penulis membatasi pembahasan ini kepada pengembangan jasa usaha cucian sepeda motor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan jasa usaha cucian sepeda motor dalam membangun perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana gambaran prospek usaha cucian sepeda motor pada saat sekarang dan yang akan datang?

3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang pengembangan usaha cucian sepeda motor bagi masyarakat kelurahan Simpang Baru kecamatan Tampan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan jasa usaha cucian sepeda motor dalam membangun perekonomian masyarakat.
- b. Untuk mengetahui gambaran prospek usaha cucian sepeda motor pada saat sekarang dan yang akan datang.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang pengembangan usaha cucian sepeda motor bagi masyarakat kelurahan Simpang Baru kecamatan Tampan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis dalam mengembangkan disiplin Ilmu guna pengembangan Ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Ekonomi Islam.
- b. Sebagai khazanah intelektual tentang pemikiran Ekonomi Islam dan kaitannya dalam pengembangan ekonomi dan kehidupan masyarakat.

- c. Sebagai bahan masukan bagi para pemilik usaha cucian sepeda motor dalam melakukan mengembangkan usahanya agar lebih maju dan berhasil.
- d. Sebagai tugas dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan dalam mencari data dan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Tampan yang terdiri dari empat kelurahan yaitu kelurahan Simpang Baru, Sidomulyo Barat, Tuah Karya, dan Delima. Tetapi dalam penelitian ini penulis membatasi lokasi penelitian menjadi satu daerah kelurahan saja yaitu kelurahan Simpang baru agar hasilnya valid. Penulis memilih daerah kelurahan Simpang Baru karena di kelurahan Simpang Baru banyak terdapat usaha cucian sepeda motor, karena merupakan sentral penyebaran tempat tinggal mahasiswa dan mahasiswi kampus UNRI dan UIN yang mana merupakan konsumen utama dari pemakai jasa cucian sepeda motor. Dan penulis melihat kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan usaha ini, terutama

dalam bantuan tambahan modal usaha, karena tempat usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru umumnya asal jadi, dengan tempat seadanya, dan hanya sedikit tempat cucian sepeda motor ini yang memiliki pondasi batu dan bukan lantai tanah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha cucian sepeda motor dan konsumen pemakai jasa cucian sepeda motor, sedangkan objek penelitian ini adalah pengembangan usaha cucian sepeda motor.

4. Populasi dan Sampel

Adapun jumlah populasi penelitian ini tidak diperoleh data pastinya dari pihak kelurahan. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan sebanyak 27 tempat usaha cucian sepeda motor. Dari jumlah tersebut hanya 20 tempat usaha cucian sepeda motor yang aktif. Sehingga populasi penelitian ini berjumlah 20 tempat.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang secara langsung diambil dari pengusaha cucian sepeda motor.

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku ataupun referensi lainnya yang memiliki relevansi dengan pembahasan yang penulis teliti pada saat ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi yaitu cara pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan.
- b. Wawancara yaitu merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek.
- c. Dokumentasi yaitu berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan di lapangan.
- d. Angket yaitu dengan cara membuat pertanyaan yang berhubungan dengan keperluan penelitian yang diajukan pada sumbernya.
- e. Studi pustaka, yaitu buku-buku yang berhubungan dengan keperluan penelitian.

7. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Deskriptif Kualitatif. Yaitu, menganalisa data-data berdasarkan persamaan jenis data tersebut, kemudian diuraikan antara suatu data dengan data yang lainnya. Sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

8. Metode Penulisan

- a. Metode Deduktif, yaitu mengumpulkan data-data umum kemudian dianalisa dan diuraikan secara khusus.

- b. Metode Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, jumlah bab yang digunakan adalah sebanyak lima bab. Untuk lebih jelas dan mudah dipahami penelitiannya, maka penulis memaparkan sistematika penulisan ke lima bab tersebut yaitu:

Bab pertama memaparkan pendahuluan yang mengandung latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini secara umum dibicarakan tentang permasalahan yang terjadi pada usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Gambaran umum tentang usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan akan dijelaskan pada bab dua.

Dalam bab dua ini akan diuraikan tentang gambaran umum usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Dalam bab ini akan dibicarakan tentang letak geografis Kelurahan Simpang Baru dan Kecamatan Tampan dan kondisi pendidikan, kondisi pendidikan, agama dan ekonomi penduduk di Kelurahan Simpang Baru. Serta sejarah munculnya usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang

Baru Kecamatan Tampan. Sedangkan tinjauan umum tentang kewirausahaan dalam Islam akan dijelaskan pada bab tiga.

Dalam bab tiga akan diuraikan tentang tinjauan umum kewirausahaan dalam Islam yaitu: Kewirausahaan dalam Islam, proses pengembangan usaha, strategi persaingan dan pengembangan usaha serta pemberdayaan ekonomi rakyat dan pelaksanaan pengembangan usaha dalam Islam. Selanjutnya, kegiatan usaha cucian sepeda motor dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di wilayah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan akan dijelaskan pada bab empat.

Bab keempat ini akan diuraikan tentang kegiatan usaha cucian sepeda motor dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di wilayah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan yaitu: pengembangan jasa usaha cucian sepeda motor, prospek usaha cucian sepeda motor untuk masa sekarang dan yang akan datang dan usaha cucian sepeda motor menurut perspektif ekonomi Islam. Kesimpulan dan saran akan dijelaskan pada bab lima.

Bab lima ini akan diuraikan kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan uraian pada bab sebelumnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN TAMPAN DAN KELURAHAN SIMPANG BARU

I. Kecamatan Tampan

A. Gambaran Umum Kecamatan Tampan

Kecamatan Tampan terletak di sebelah barat kota Pekanbaru ibu kota provinsi Riau dengan luas wilayah 59,81 (km²)¹. Kecamatan ini memiliki empat kelurahan yakni Kelurahan Simpang Baru, Tuah Karya, Sidomulyo Barat dan Delima. Dua kelurahan terutama Sidomulyo Barat dan Simpang Baru merupakan dengan jumlah warga pendatang terbanyak, untuk kode POSnya 28291-28294.

B. Pembagian wilayah Kecamatan Tampan

Kecamatan Tampan terdiri dari 4 kelurahan yaitu :

- a. Simpang Baru
- b. Sidomulyo Barat
- c. Tuah Karya
- d. Delima

¹ Sumber : Data Kecamatan Tampan Tahun 2011

Tabel 1

Luas Kecamatan Menurut Kelurahan

No.	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
1	Simpang Baru	23,59
2	Sidomulyo Barat	13,69
3	Tuah Karya	12,09
4	Delima	10,44
JUMLAH		59,81

Sumber : Data Kecamatan Tampan Tahun 2011

II. Kelurahan Simpang Baru

A. Geografis Kelurahan Simpang Baru

1. Geografi

Kelurahan Simpang Baru terletak di pinggir kota Pekanbaru, tepatnya di sebelah barat gerbang masuk kota Pekanbaru melalui rute jalan Lintas Timur Sumbar-Riau. Luas wilayah kelurahan Simpang Baru adalah 23,59 km². Kelurahan Simpang Baru merupakan salah satu kelurahan di

² Data Kelurahan Simpang Baru Oktober 2012

Kecamatan Tampan yang paling banyak jumlah penduduknya, karena di kelurahan Simpang Baru terdapat dua universitas negeri, sebuah universitas swasta, dan juga pasar mingguan yang menjadikan kelurahan Simpang Baru sebagai salah satu pemusatan pemukiman dan daerah pengembangan perumahan di Kota Pekanbaru.

2. Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor camat Tampan Pekanbaru jumlah penduduk saat ini berjumlah 18.515 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2

Data Monografi Kelurahan Menurut Jumlah Penduduk

Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah RW	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Ket
					Lk	Pr		
					Simpang Baru	23,59		

Sumber : Data Kelurahan Simpang Baru Oktober 2012

B. Pendidikan, Agama dan Ekonomi di Kelurahan Simpang Baru

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, oleh sebab itu berhasil atau tidaknya pembangunan di kota ini banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kelurahan Simpang Baru ini pendidikan masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum Sekolah	1.840 jiwa
2	Tidak Tamat SD	960 jiwa
3	Tamat SD Sederajat	6.270 jiwa
4	Tamat SLTP Sederajat	4.310 jiwa
5	Tamat SLTA Sederajat	2.870 jiwa
6	Diploma 1 & 2	1.040 jiwa
7	Akademi Strata - 1	850 jiwa
8	Akademi Strata - 2	330 jiwa
9	Akademi Strata - 3	45 jiwa
JUMLAH		18.515 jiwa

Sumber : Data Kelurahan Simpang Baru Oktober 2012

2. Agama

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kecamatan Tampan terdapat beberapa agama antara lain : Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan lain-lain. Diantara agama tersebut mayoritas masyarakat kecamatan Tampan adalah beragama Islam.

Tabel 4

Jumlah Penduduk Menurut Agama

Kelurahan	Jumlah Penduduk Menurut Agama						Jumlah Penduduk (jiwa)
	Islam	Khatolik	Protestan	Hindu	Budha	Lainnya	
Simpang Baru	17.215	492	652	55	101	-	18.515

Sumber : Data Kelurahan Simpang Baru Oktober 2012

3. Usaha Cucian Sepeda Motor di Kelurahan Simpang Baru

Sejarah singkat usaha cucian sepeda motor di Kecamatan Tampan Kelurahan Simpang Baru

Pesatnya pertumbuhan penduduk dan pembangunan Kota Pekanbaru umumnya dan Kecamatan Tampan khususnya berdampak terhadap Ekonomi masyarakat. Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang berkembang dimana masyarakat kota Pekanbaru hidup dengan mata pencaharian yang beragam. Kehidupan ekonomi

masyarakat kota Pekanbaru bermacam-macam seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri, transportasi, koperasi, keuangan, PNS, TNI, POLRI, pensiunan dan lain sebagainya.

Pengguna sepeda motor di Indonesia kini semakin hari semakin pesat perkembangannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya meningkatnya daya beli masyarakat. Faktor lainnya adalah, masalah ekonomi, karena dengan menggunakan sepeda motor akan lebih menghemat biaya dan praktis dibanding harus memakai kendaraan umum³.

Bagi masyarakat di kota-kota besar pun mayoritas mereka mengandalkan sepeda motor sebagai alat transportasi, untuk mengatasi masalah kemacetan. Sebagian orang yang sangat padat aktifitasnya, mungkin mencuci motor adalah hal yang membosankan dan melelahkan. Selain itu, mencuci sendiri bisa jadi tidak bersih karena sulit untuk menjangkau celah-celah yang kecil tersembunyi jika tidak menggunakan kompresor. Inilah peluang bisnis, untuk menawarkan jasa cuci motor kepada mereka. Dibutuhkan modal yang tidak terlalu besar dan pengelolaan yang tidak terlalu rumit dan bisa dilakukan di rumah atau hanya dengan menyewa tanah di tepi jalan. Inilah yang bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk memperhitungkan bisnis ini sebagai alternatif bisnis.

3 http://1.bp.blogspot.com/_QK3IyE-AqEU/SZt59DKfJ3I/AAAAAAAAAJ-w/vqYhZI487N4/s400/Foto0212.jpg dan <http://bi.konblog.com/wp-content/uploads/2008/01/mencuci-motor.gif>

Di Pekanbaru, khususnya di wilayah Panam sekitar tahun 2005, jumlah pengguna sepeda motor meningkat tajam. Hal ini seiring dengan pengembangan pembangunan kota Pekanbaru yang meliputi empat wilayah, yaitu Rumbai, Pandau, Kulim dan Panam. Seiring dengan pengembangan pembangunan kota ke wilayah Panam, seperti pembangunan perumahan yang sangat menjamur, membuat peningkatan jumlah pengguna sepeda motor begitu tajam. Hal ini dikarenakan belum adanya akses transportasi umum ke perumahan-perumahan yang dibangun, sehingga masyarakat memilih opsi untuk memiliki sepeda motor agar mudah untuk melaksanakan kegiatan rutin sehari-hari.

Usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru mulai berdirinya sudah lama yaitu sejak adanya sepeda motor. Namun mulai maraknya usaha ini sehingga dijadikan nilai bisni sekitar tahun 2005, saat lonjakan tajam jumlah sepeda motor di Pekanbaru, hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang perkembangan jemlah kendaraan bermotor menurut jenis tahun 1987-2011⁴. Usaha ini merupakan sebuah usaha yang diminati masyarakat dan anak muda setempat, serta pendatang, karena dengan modal yang tidak terlalu besar dan pengelolaan yang tidak terlalu rumit dan bisa dilakukan di rumah atau hanya dengan menyewa tanah di tepi jalan. Jika kita amati di kelurahan tersebut yaitu sepanjang jalan Garuda Sakti, Buluh Cina, Balam, Mayar Sakti, dll dipenuhi oleh usaha cucian sepeda motor.

⁴ http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=17¬ab=12

Pemilik usaha cucian motor pada umumnya memilih lokasi yang dekat dengan pemukiman mahasiswa-i. Karena konsumen utama mereka berasal dari kalangan mahasiswa-i kampus UIN dan UNRI. Sehingga wilayah kelurahan Simpang Baru menjadi pusat penyebaran usaha cucian sepeda motor di wilayah kecamatan Tampan Pekanbaru.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG KEWIRAUSAHAAN DALAM ISLAM

A. Kewirausahaan

1. Pengertian Usaha

Menurut kamus bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu bermacam-macam telah ditempuhnya untuk mencapai kebutuhan hidup¹.

Sedangkan pengertian usaha menurut para ahli yaitu

Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto, usaha dalam kehidupan sehari-hari bisa diartikan sebagai upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.

Di dalam Islam, Allah Swt telah menjanjikan rizki bagi makhluknya yang ada di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita dituntut untuk bekerja dan usaha. Bekerja dan berusaha merupakan unsur utama yang mempunyai kedudukan sangat

¹ Kamusbahasaindonesia.org/usaha/mirip

penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan karenanya pula hukum bekerja dan berusaha adalah wajib².

Berusaha dan bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika kita sebagai pelaku usaha bersikap konsisten terhadap peraturan dan melaksanakan tugas kekhalfahannya serta menjaga diri dari maksiat dalam meraih tujuan yang lebih besar.

Firman Allah Swt QS. An Najm (53): 39.



Artinya : *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”*

2. Pengertian Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan di dalam buku juga berbeda-beda, meskipun demikian maksud dan tujuannya sama, antara lain adalah sebagai berikut:

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha)³.

² Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Ed.1, h. 235.

³ R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 1.

Kewirausahaan adalah sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan⁴. Dalam kewirausahaan kita akan menjumpai istilah “*wirausaha*” yaitu orang yang mengorganisasi, mengelola serta menanggung resiko atas keputusan bisnis yang dijalaninya. Dengan keterampilan dan strateginya seorang wirausaha mampu menciptakan suatu peluang, mengantisipasinya, serta mengupayakan kesuksesan bagi diri, perusahaan maupun orang lain.

Peranan wirausaha adalah untuk meresapi aktivitas usaha dengan semangat kewirausahaan dan mengubah semangat itu menjadi energi untuk terjun dalam pembaharuan-pembaharuan.

Fungsi wirausaha adalah mencari dan menetapkan cara baru, terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolah barang dan jasa yang menarik dan memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan langganan dan sekaligus memperoleh keuntungan.

3. Karakteristik dan Etika Kewirausahaan

a. Karakteristik

Merupakan keahlian seseorang dalam menghadapi resiko dimasa mendatang dan tumbuh menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha. Para ahli

⁴ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 164.

mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda, antara lain adalah Geoffrey G Meredith⁵, beliau mengatakan :

Tabel 5

Karakteristik Kewirausahaan

No	Karakteristik	Watak
1.	Percaya diri dan optimis.	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan pada orang lain dan individualis.
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil.	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan yang kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras serta inisiatif.
3.	Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan.	Mampu mengambil resiko yang wajar.
4.	Kepemimpinan.	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritikan.
5.	Keorisinilan.	Inovatif, kreatif dan fleksibel.
6.	Berorientasi masa depan.	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

⁵Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 2.

Zulkarnain dalam bukunya mengemukakan pula 4 karakteristik kewirausahaan⁶, yaitu :

1. Menjalankan sebuah bisnis yang mempunyai kemungkinan menghasilkan keuntungan.
2. Berani menanggung dan menerima resiko bisnis tersebut dimasa-masa mendatang.
3. Bisnis yang sedang ditekuni akan mempunyai kesempatan tumbuh.
4. Perusahaan akan membuat inovasi dan terjadi kapitalisasi bisnis tersebut.

Sedangkan menurut Lembaga Penelitian Pengusaha Kecil dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah sebagai berikut⁷:

1. Berwawasan jangka panjang dan berperencanaan.
2. Mengutamakan kepentingan umum.
3. Mempraktikkan profesionalisme.
4. Memenuhi janji dengan tepat.
5. Memenuhi takaran, ketepatan, kebenaran dan kualitas.
6. Hemat, tidak kikir dan tidak boros.
7. Disiplin.

⁶ Zulkarnain, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Adicita, 2006), h. 7.

⁷ M. Tohar, *Op.cit.* h. 168

8. Dinamis (untuk pribadi), tumbuh atau berkembang (untuk kelompok atau golongan).
9. Memelihara prestasi atau produktivitas.
10. Ulet, sabar dan tekun.

4. Ide Usaha

Menurut logika sebuah usaha yang berpeluang untuk berjalan dengan lancar adalah usaha yang tingkat persaingan kecil, tetapi tingkat kebutuhan masyarakatnya tinggi. Tentu saja dengan asumsi bahwa faktor penentu lainnya sudah terpenuhi. Untuk bisa menekan tingkat persaingan sampai sekecil mungkin, produk yang dihasilkan harus merupakan produk yang memiliki sifat orisinal, belum pernah dibuat oleh orang lain atau bila produk itu berupa produk yang sudah ada sebelumnya sebaiknya produk tersebut memiliki nilai tambah yang tidak dimiliki oleh produk pesaing.

Ide atau gagasan tidak datang begitu saja tanpa disangka-sangka sehingga orang tidak akan bisa mengetahui kapan ide itu akan datang, jangan menunggu datangnya ilham, atau mengharapkan datangnya bisikan ghaib melalui mimpi saat tidur. Ide harus dikejar, dipikirkan dan dicari. Itu merupakan suatu bukti yang menguatkan bahwa kewirausahaan adalah “kerja otak” bukan “kerja otot”.

Upaya dalam mendapatkan ide yang bagus biasanya terlibat beberapa jenis pendekatan-pendekatan antara lain⁸:

Pertama, Sesuai hobi : bidang usaha yang disesuaikan dengan hobi pengusahanya biasanya merupakan pilihan yang terbaik karena dua unsur terpenting sudah tercakup di sini, yaitu : unsur menyenangkan dan unsur familiaritas. Hobi sudah pasti merupakan kesenangan pribadi seseorang sedangkan umumnya setiap orang familier (menenal dengan baik) seluk beluk hobinya itu bahkan menguasainya.

Kedua, Sesuai keahlian : pendekatan lain yang paling sering dilakukan orang untuk membuka usaha adalah sesuai bidang keahlian yang dimiliki.

Ketiga, Merupakan usaha warisan : sebuah usaha yang sudah mapan sering mendapat kesulitan pada saat harus melakukan alih generasi, banyak perusahaan besar yang harus mengalami keruntuhan sewaktu terjadinya proses penyerahan tongkat estafet dari pendiri kepada anak-anaknya. Atau dari generasi yang tua ke generasi yang muda.

Keempat, Membuat inovasi : merupakan yang paling direkomendasikan untuk calon teknopreneur karena banyak manfaatnya, terutama bila produknya itu benar-benar orisinal dan belum pernah dibuat oleh orang lain.

⁸ Arman Hakim Nasution DKK, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 98

Kelima, Menyesuaikan dengan kebutuhan sekitar : gagasan dapat muncul pada saat seseorang berada dalam situasi tertentu. Oleh sebab itu perlu adanya penyesuaian terhadap ide yang telah ditemukan.

5. Produktivitas dan Motivasi

a. Produktivitas

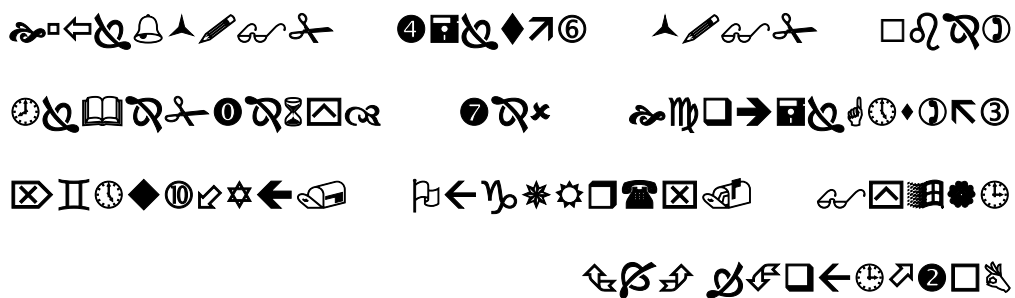
Mekanisme pasar menjadi acuan bagi setiap pelaku ekonomi dalam era global, maka kunci yang menjadi indikator keunggulan adalah produktivitas. Produktivitas usaha merupakan aspek penting dalam berbagai aktivitas, terutama dalam bisnis. Secara teoritik istilah produktivitas sudah lama dan banyak dibicarakan, namun pentingnya produktivitas khususnya di Indonesia baru disadari manakala persoalan bisnis dihadapkan dengan adanya daya saing yang semakin ketat, tingginya biaya produksi, tingginya harga jual barang yang berakhir pada kelesuan usaha dalam menghadapi pasar yang semakin kompleks.

Ada dua macam aspek vital produktivitas yakni efisiensi dan efektivitas. Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan-tujuan dan ekspektasi. Sedangkan efisiensi berhubungan dengan bagaimana berbagai macam sumber daya atau input dikombinasikan. Efisiensi merupakan jumlah waktu yang sebenarnya digunakan untuk memproduksi barang

dibagi dengan standar waktu yang telah ditetapkan atau output yang dihasilkan lalu dibagi dengan output yang telah ditetapkan⁹.

Produksi menurut As-Sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Qutub Abdul Salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi¹⁰.

Seiring dengan perkembangan zaman kegiatan produksi pada saat ini juga berkembang dimana setiap kegiatan produksi sudah menggunakan mesin yang serba canggih, tidak dapat dilakukan oleh orang-orang awam, akan tetapi harus menggunakan manajemen yang baik. Agama Islam mendorong manusia untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi secara baik, firman Allah dalam Surat QS. Ash Shaf : 4 yang berbunyi:



Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.* (QS. Ash Shaf : 4)

⁹ Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsepsi Dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), h. 56.

¹⁰ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h. 65.

b. Motivasi

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls¹¹. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motivasi juga merupakan dorongan tindakan seseorang untuk mengeluarkan ide dan melakukannya. Motif dengan kekuatan yang besar akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat sering kali berkurang apabila telah mencapai kepuasan atau karena memenuhi kegagalan¹². Oleh karena itu Allah SWT senantiasa memotivasi umat-Nya dalam firman-Nya surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

وَمَا يَتَّبِعُ اللَّهُ مَن يَؤْتِهِ يُؤْتِ مَن يَشَاءُ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَمْ يَرْجُوا يَوْمَ الْحِسَابِ
وَمَا يَتَّبِعُ اللَّهُ مَن يَؤْتِهِ يُؤْتِ مَن يَشَاءُ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَمْ يَرْجُوا يَوْمَ الْحِسَابِ
... وَمَا يَتَّبِعُ اللَّهُ مَن يَؤْتِهِ يُؤْتِ مَن يَشَاءُ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَمْ يَرْجُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.*

¹¹ Buchari Alma, *KEWIRAUSAHAAN*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 89

¹² Zulkarnain, *Op.cit*, h. 5

Kekuatan motif akan berubah jika terdapat dua hal di bawah ini¹³:

1. Terpuaskannya kebutuhan

Bila kebutuhan telah terpuaskan maka motif akan berkurang, dan beralih pada kebutuhan lain.

2. Karena adanya hambatan, maka orang mencoba mengalihkan motifnya ke arah lain.

6. Membangun inovasi dan kreativitas

Inovasi adalah kemampuan untuk menemukan nilai komersil dari kreativitas. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat perbedaan. Sedikit lebih dari satu abad yang lalu, minyak mineral yang keluar dari perut bumi ataupun bauksit, biji-biji aluminium adalah bukan sumber daya. Semua itu malah dianggap merusak dan mengganggu karena membuat tanah menjadi tidak subur.

Sebelum menciptakan suatu inovasi harus diketahui prinsip-prinsip inovasi itu sendiri, adapun prinsip inovasi itu terdiri dari dua bagian¹⁴:

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan seharusnya dijalankan:

¹³ Buchari Alma, *Kewirausahaan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa Dan Masyarakat Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 89.

¹⁴ Arman Hakim Nasution DKK, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 70.

- Inovasi dimulai dari peluang yang ada.
- Inovasi bersifat konseptual dan perseptual.
- Inovasi harus sederhana dan fokus.
- Inovasi dimulai dari hal-hal yang kecil.
- Inovasi dikaitkan dengan tujuan untuk menjadi pemimpin.

2. Hal-hal yang harus dihindari ketika berinovasi :

- Inovasi yang terlalu pintar dan berbelit-belit.
- Inovasi yang terlalu rumit.
- Inovasi untuk masa depan, sebaiknya ditujukan pada saat ini dan mendatang.

Dalam berinovasi memerlukan beberapa proses inovasi, proses inovasi dapat dikelompokkan menjadi 4 tahap berikut¹⁵:

Pertama, “Discovery” yaitu menemukan ide baru berdasarkan hubungan-hubungan yang belum diketahui (rasa penasaran).

Kedua, “Invention” yaitu menemukan prinsip solusi teknis untuk penciptaan produk baru yang lebih baik, proses, material, atau penerapan produk yang ada pada bidang baru.

Ketiga, “Application” yaitu perubahan dari solusi teknik pada suatu produk/jasa/proses.

¹⁵ *Ibid*

Keempat, “Diffusion” yaitu penggunaan hasil inovasi oleh konsumen.

7. Wirausaha Dalam Islam

Rakyat Indonesia merupakan penduduk mayoritas beragama Islam, akan tetapi banyak yang tidak mengetahui ajaran Islam tentang pekerjaan dibidang bisnis, Islam menuntut agar pelaku bisnis betul-betul bisa menanamkan nilai keislaman dalam usahanya. Dalam berusaha harus ditekankan yang penting adalah segi kemanusiaan dan agama, bukan idenya, karena ide itu akan dilaksanakan oleh orang yang bersangkutan yang menentukan keberhasilan usahanya.

Menurut KH. Abdullah Gymnastiar, yang akrab dipanggil Aa Gym, berbisnis bukan sekedar urusan duniawi. Jika berbisnis dijalankan dengan cara yang salah hanya akan melahirkan kerakusan dan ketamakan manusia. Sebaliknya bisnis yang dijalankan dengan niat dan cara yang benar adalah ibadah yang besar sekali pahalanya¹⁶.

Berwirausaha merupakan kegiatan muamalah. Dalam bermuamalah ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Asal dari bermuamalah adalah boleh sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya. Prinsip ini mengandung arti bahwa

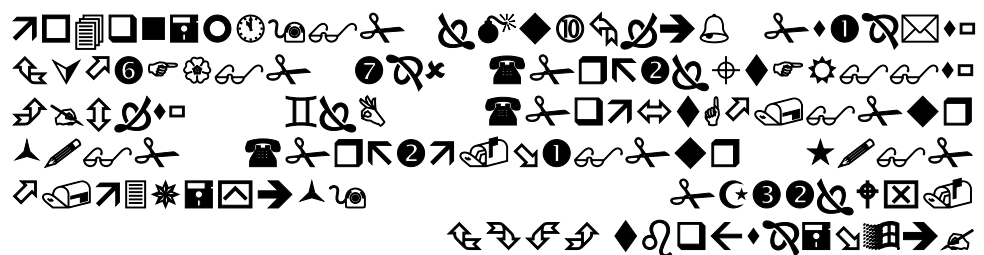
¹⁶ magisterekois.blogspot.com/2012/09/wirausaha-dalam-islam.html?m=1

hukum Islam memberikan kesempatan berkembangnya bentuk dan macam muamalah baru yang sesuai dengan perkembangan hajat hidup manusia.

2. Setiap muamalah dilakukan atas dasar suka sama suka, tidak ada unsur keterpaksaan dan tidak merugikan salah satu pihak.
3. Setiap muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudharat dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Prinsip keadilan, artinya bahwa segala bentuk muamalah yang mengandung unsur penindasan tidak dibenarkan¹⁷.

Kewirausahaan dalam Islam disitilahkan dengan “*kerja keras*”.

Mengenai hal ini beberapa ayat Al-Qur’an telah menjelaskan, diantaranya terdapat dalam surat Al-Jumu’ah ayat 10 yang berbunyi:



Artinya : *Apabila shalat telah dilaksanakan, Maka bertebaranlah kamu di bumi; dan carilah karunia Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS Al-Jumu’ah : 10).*

¹⁷ A. Syafi’i Jafri, *Fiqh Mu’amalah*, (Pekanbaru: 1993), h. 4.

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila telah ditunaikan shalat, selanjutnya diperintahkan untuk bekerja mencari karunia Allah dengan jalan yang halal lagi baik, karena bekerja mencari rezeki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardhu dan juga Allah SWT mencintai hamba yang melakukan suatu pekerjaan dengan baik (ketekunan).

Kewirausahaan dalam Islam merupakan segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syari'at. Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait tentang konsep kewirausahaan. Namun diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam seorang wirausaha harus mencerminkan bahwa ia adalah seorang wirausaha yang Islami yang mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Di dalam Islam, ada empat hal yang menjadi kunci sukses dalam mengelola suatu bisnis dan mendapatkan nilai-nilai moral yang tinggi yaitu:

1. *Shiddiq* (benar dan jujur): artinya memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatannya berdasarkan ajaran Islam dan tidak ada satupun ucapan yang saling bertentangan dengan

perbuatannya¹⁸. Pada perdagangan atau bisnis, seorang pemasar sekalipun tidak boleh melakukan kebohongan atau melebih-lebihkan atas produk yang dijual hanya demi mengejar target penjualan. Karena diantara hubungan antar pemasar dengan konsumen dalam bertransaksi merupakan sebuah mitra sejajar, sehingga konsumen dianggap sebagai saudara.

2. *Amanah* (terpercaya): memiliki makna tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan prima dan *ihsan* (berupaya menghasilkan yang terbaik) dalam segala hal dan berupaya melaksanakan dengan sebaik-baiknya.
3. *Fathanah* (cerdas): dapat diartikan sebagai mengerti, memahami dan menghayati secara mendalam segala hal yang terjadi dalam tugas dan kewajibannya. Seorang pemasar harus paham tentang seluruh produk yang ditawarkan kepada konsumen termasuk kaidah fiqhnya secara dasar. Sifat ini akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan inovasi yang bermanfaat.
4. *Thabligh* (komunikatif): artinya komunikatif dan argumentatif sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan syariah dalam setiap gerak aktivitas ekonomi yang dilakukan sehari-hari.

¹⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 25.

B. Proses Pengembangan Usaha

Dalam proses pengembangan usaha ada beberapa hal yang kita perhatikan¹⁹, antara lain yaitu :

- a. Fase proses pengembangan.
- b. Konsep pengembangan dari awal hingga akhir.
- c. Penyesuaian proses pengembangan produk.

Dalam pengembangan produk sebuah usaha melewati lima fase yaitu sebagai berikut :

Pertama Konsep pengembangan, identifikasi fase konsep pengembangan diperlukan untuk menetapkan target pemasaran alternatif konsep produk, yaitu pengertian dan evaluasi²⁰.

Kedua, Sistem tingkatan model. Sistem tingkatan model didefinisikan dari arsitektur produk serta definisi produk ke dalam subsistem dan komponen-komponen.

Ketiga, Perincian model. Memasukkan fase perincian model akan lebih melengkapi spesifikasi dari pengukuran, bahan baku dan toleransi dari seluruh keunikan komponen produk, serta mengidentifikasi keseluruhan komponen.

¹⁹ Siroid Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), h.

²⁰ *Ibid*

Keempat, Pengujian dan perbaikan. Fase ini meliputi konstruksi dan evaluasi dari awal proses produksi serba guna suatu produk.

Tahapan pengujian terhadap produk adalah²¹:

- a. Pengujian tentang konsep produk.
- b. Pengujian desain produk.
- c. Pengujian kesukaan konsumen terhadap produk.
- d. Pengujian laboratorium terhadap produk.
- e. Pengujian operasi pabrik dan tes penggunaan produk.

Penghasilan bentuk asli produk biasanya untuk menjawab pertanyaan mengenai pertunjukkan dan kenyataan pesanan serta memperkenalkan pilihan-pilihan yang penting untuk produksi akhir.

Kelima, Produksi permulaan. Fase produksi permulaan dibuat menggunakan sistem produksi. Maksud permulaan adalah urutan kerja dan hasil kerja yang belum selesai dalam proses produksi²².

²¹ M. Tohar, *Op.cit*, h. 69

²² Siroid Hantoro, *Op.cit*, h.98

Sedangkan menurut ulama Islam KH. Abdullah Gymnastiar, tips memulai usaha adalah²³:

1. Niat harus lurus dan benar
2. Niat taqarrub kepada Allah. Ingatlah , pandangan yang jujur masuk surga tanpa hisab.
3. Niat mengikuti sunnah para Nabi dan Rasul.
4. Niat jihad fii sabilillah, menjadi khalifah yang dapat mensejarterakan diri maupun ummat lahir dan bathinnya.
5. Bulatkan tekad dengan banyak membaca keutamaan bisnis dalam pandangan Allah SWT.
6. Cari juga referensi pengusaha muslim yang tangguh, jujur, cakap, dan kreatif.
7. Tidak ada salahnya juga mencari rujukan pengusaha sukses lainnya dari yang non muslim, sambil kita cari rujukan yang benar dan salahnya dengan syariat Islam.
8. Ikuti pelatihan dan kursus yang benar-benar bisa mengarahkan dengan efektif untuk memahami kewirausahaan.
9. Bersungguh-sungguh untuk mempraktekannya secara pribadi dalam mengarungi aneka aktivitas usaha kita di manapun.
10. Bersamaan dengan itu banyaklah membaca tentang bisnis yang Islami maupun buku bisnis yang lainnya.

²³ Makassaryes.blogspot.com/2009/11/tips-memulai-wirauusaha-aa-gym.html?m=1

C. Strategi Persaingan Usaha serta Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Keunggulan bersaing adalah kinerja dalam memilih dan mengimplementasikan strategi merancang produk, memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan produk secara berkelanjutan yang lebih andal dari perusahaan lain. Menurut Porte (1993), keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi pembeli melebihi biaya yang harus dikeluarkan untuk menciptakannya. Nilai atau manfaat inilah yang dibayar konsumen atau pelanggan. Nilai yang unggul berasal dari penawaran manfaat yang melebihi harga yang ditawarkan.

Lingkungan usaha jasa saat ini mampu menghadirkan sejumlah implikasi penting terhadap perkembangan usaha kedepannya, misalnya muncul inovasi dalam jasa itu sendiri, meningkatnya partisipasi konsumen terhadap jasa dan meningkatnya jasa pada barang-barang²⁴.

Perjalanan ekonomi kerakyatan di negara Indonesia mengalami pasang surut. Ketika ekonomi tumbuh baik, sistem ini diperlukan, namun pada saat terjadi gejolak ekonomi sistem ini muncul lagi ke permukaan, padahal keberhasilan sistem ini baru akan dapat diraih secara bertahap jika *political will* pemerintah diiringi dengan konsep jelas dan konsekuen dalam pelaksanaannya. Kegagalan yang terjadi dalam membangun ekonomi rakyat selama ini adalah karena selalu dijadikan retorika politik

²⁴ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis Teknik Menganalisa Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 12.

semata, dan enggannya elite politik untuk memperjuangkan nasib rakyat. Keberpihakan terhadap rakyat kecil memang sulit untuk dilakukan karena tidak akan pernah menguntungkan secara finansial terhadap penguasa. Oleh karena itu harus berani mengatakan secara jujur bahwa sistem ekonomi ini sebenarnya tidak didukung sepenuhnya oleh kebijakan pemerintah.

Langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam memberdayakan ekonomi kerakyatan adalah sebagai berikut :

Pertama, melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi seperti koperasi, usaha kecil, petani dan sebagainya mengenai potensi dan pengembangan usahanya.

Kedua, melakukan program pembinaan yang kontiniu terhadap pelaku ekonomi melalui program pendampingan.

Ketiga, melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.

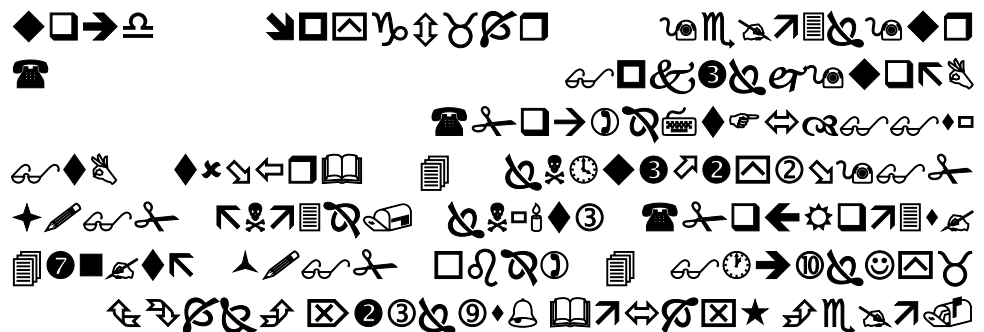
Keempat, melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, sumber daya manusia, pasar, informasi maupun penerapan teknologi.

Dengan demikian keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan bukan tugas atau tanggung jawab pemerintah melainkan juga

instansi lainnya, baik dalam bentuk pembiayaan maupun pengembangan pola kemitraan yang sesuai dengan kondisi suatu daerah.

Di dalam Islam persaingan telah dibahas sejak dahulu dan tidak jauh berbeda dengan persaingan yang terjadi dimasa-masa selanjutnya yaitu mengenai harga. Seperti yang dituturkan oleh Adiwarmen A. Karim seorang pakar ekonomi Islam bahwa secara teoritis persaingan dalam Islam bagi seorang penjual tidaklah dapat menentukan harga atau *price takernya* sendiri, dimana penjual akan menjual barangnya sesuai dengan harga yang berlaku di pasar²⁵.

Di dalam sebuah persaingan adapun kebaikan yang bisa dilakukan adalah memaksimumkan efisiensi, kebebasan bertindak dan kebebasan memilih serta selalu menjaga hubungan baik dengan pesaing dan menganggap pesaing adalah mitra sejajar yang mampu memacu kreativitas dan inovasi. Sebagaimana tertuang dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah(2): 148.



²⁵ Adiwarmen A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h.167.

Artinya : “.... dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”.

D. Pelaksanaan Pengembangan Usaha

Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, fasilitas kredit, penggunaan teknologi baru meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan diharapkan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha²⁶.

Suatu proyek/usaha diadakan dengan maksud akan mendapatkan keuntungan sehingga dalam setiap perencanaan proyek harus selalu dipertimbangkan apakah proyek yang dilaksanakan itu menguntungkan

²⁶ Hermanto F, *Ilmu Usaha Tani*, (Bogor: Swadaya, 2006), h. 309.

atau tidak. Secara umum untuk mengatakan suatu usaha akan berhasil atau tidak perlu terlebih dahulu diperhatikan usaha tersebut secara teknis (prosedur, teknologi dan manajemen), ekonomis, menguntungkan dan dari segi sosial, politis dan keamanan dapat dipertanggung jawabkan²⁷.

Sebelum melakukan pengembangan usaha hendaknya dilakukan suatu kajian yang cukup mendalam untuk mengetahui apakah usaha yang akan dikembangkan itu layak atau tidak layak. Kajian seperti ini disebut dengan kajian studi kelayakan usaha/bisnis. Dalam hal ini pun ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam mengembangkan usaha diantaranya:

1. Aspek hukum.
2. Aspek pasar dan pemasaran.
3. Aspek keuangan.
4. Aspek teknis/operasi.
5. Aspek manajemen/organisasi.
6. Aspek ekonomi sosial.
7. Lingkungan hidup.

²⁷ Soesarsono Wijandi, *Pengantar Wiraswastaan*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 12.

BAB IV

KEGIATAN USAHA CUCIAN SEPEDA MOTOR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Pengembangan Jasa Usaha Cucian Sepeda Motor

Berikut ini merupakan tanggapan responden terhadap kegiatan usaha cucian sepeda motor yang disajikan dalam tabel.

Tabel 6

Tanggapan Responden Terhadap Awal Mula Membuka Usaha Cucian Sepeda
Motor

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1 - 6 bulan	3	15%
6 – 12 bulan	4	20%
Lebih dari 1 tahun	13	65%
Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui lama pemilik usaha menjalani usahanya ini, 1 – 6 bulan sebanyak 3 orang sekitar 15%, 6 – 12 bulan sebanyak 4 orang sekitar 20%, dan lebih dari 1 tahun sebanyak 13 orang atau sekitar 65%. Pada

umumnya pemilik usaha cucian sepeda motor ini biasanya meraih omset rata-rata yang lumayan, hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Tanggapan Responden Terhadap Jumlah Sepeda Motor Yang Dicuci Dalam 1 Hari

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1 – 5 sepeda motor	2	10%
5 – 10 sepeda motor	10	50%
Lebih dari 10 sepeda motor	8	40%
Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah sepeda motor yang dicuci dalam 1 hari, 1 – 5 sepeda motor sebanyak 2 orang sekitar 10%, 5 – 10 sepeda motor sebanyak 10 orang sekitar 50%, dan lebih dari 10 sepeda motor sebanyak 8 orang atau sekitar 40%. Dari tabel tersebut terlihat bahwa hampir seluruh para pemilik usaha cucian sepeda motor memperoleh pendapatan rata-rata per hari yang cukup memuaskan, hal ini sesuai dengan tanggapan wawancara salah seorang pemilik usaha cucian sepeda motor 69, Pak Khairun. Beliau mengatakan: jika musim perkuliahan berlangsung, omset usaha cucian sepeda motornya ini biasanya

mencapai 30 sepeda motor rata-rata per harinya karena konsumen terbanyak pemakai jasa cucian sepeda motor berasal dari kalangan mahasiswa/i¹.

Prospek yang bagus ini membuat para pemilik usaha ini dapat bertahan dalam menjalani usahanya, ini terlihat bahwa omset rata-rata para pemilik usaha ini cukup lumayan, hal ini dikarenakan pesatnya pertumbuhan penduduk, sehingga membuat lonjakan jumlah pengguna sepeda motor kian meningkat setiap saat. Di sinilah gunanya usaha cucian sepeda motor, yaitu dapat memanjakan para pengguna sepeda motor dengan pelayanan jasa yang diberikannya, sehingga para pengguna sepeda motor tidak perlu lagi bersusah payah sehabis lelah bekerja agar sepeda motornya selalu tampil bersih, karena cukup duduk santai menunggu di tempat yang disediakan oleh usaha ini, sepeda motor pun dapat kembali bersih dan mengkilat seperti baru. Dalam hal ini para pemilik usaha cucian sepeda motor tidak memiliki omset yang sama, sehingga pendapatan rata-rata mereka pun berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya rata-rata pendapatan per hari menurut responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹ Pak Khairun (pemilik usaha Cucian Sepeda Motor) *Wawancara* tanggal 28 Desember 2012.

Tabel 8

Tanggapan Responden Terhadap Rata-Rata Pendapatan Per Hari

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
Dibawah Rp 30.000	2	10%
Rp 30.000 – Rp 50.000	11	55%
Diatas Rp 50.000	7	35%
Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah rata-rata pendapatan per hari, bahwa dibawah Rp 30.000 sebanyak 2 orang sekitar 10%, Rp 30.000 – Rp 50.000 sebanyak 11 orang sekitar 55%, dan diatas Rp 50.000 sebanyak 7 orang atau sekitar 35%. Dapat kita lihat dari tabel tersebut jumlah pendapatan rata-rata perhari para pemilik usaha cucian sepeda motor ini cukup memuaskan. Karena sebagian besar sekitar 90% opsi jawaban berada pada tingkat jumlah pendapatan yang sedang dan tingkat jumlah pendapatan yang besar.

Walaupun jumlah pemilik usaha cucian motor ini cukup banyak dan bersaing, mereka tetap dapat bertahan dalam menjalani usahanya, karena sebagian besar para pemilik usaha cucian sepeda motor ini pendapatan per harinya cukup memuaskan. Hal ini dikarenakan jumlah pengendara sepeda motor yang semakin banyak setiap harinya. Dan selanjutnya agar lebih jelasnya rata-rata pendapatan per minggu menurut responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9

Tanggapan Responden Terhadap Rata-Rata Pendapatan Per Minggu

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
Dibawah Rp 200.000	2	10%
Rp 200.000 – Rp 400.000	12	60%
Diatas Rp 400.000	6	30%
Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah rata-rata pendapatan per minggu, bahwa dibawah Rp 200.000 sebanyak 2 orang sekitar 10%, Rp 200.000 – Rp 400.000 sebanyak 12 orang sekitar 60%, dan diatas Rp 400.000 sebanyak 6 orang atau sekitar 30%. Dapat kita lihat dari tabel tersebut jumlah pendapatan rata-rata per minggu para pemilik usaha cucian sepeda motor ini cukup memuaskan. Karena sebagian besar sekitar 90% opsi jawaban berada pada tingkat jumlah pendapatan yang sedang dan tingkat jumlah pendapatan yang besar.

Di dalam menjalani usaha ini, pemilik usaha juga merekrut tenaga kerja. Karena pemilik usaha tidak dapat menjalani usaha ini seorang diri, dikarenakan sepeda motor yang masuk biasanya sekali banyak, yaitu dua, tiga, bahkan lebih dari lima sekali masuk, sehingga tidak bisa untuk dikerjakan seorang diri. Dalam hal ini para pekerja biasanya ada yang merupakan pekerja tetap dan ada juga yang merupakan bukan pekerja tetap. Untuk lebih jelasnya tanggapan responden

tentang para pekerja apakah merupakan pekerja tetap atau bukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Tanggapan Responden Terhadap Yang Bekerja Di Sini Merupakan Pekerja Tetap

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
Ia	9	45%
Tidak	11	55%
Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah pekerja tetap dalam usaha ini yaitu, 9 orang mengatakan ia sekitar 45% dan 11 orang mengatakan tidak atau sekitar 55%. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagian besar pekerja di dalam usaha cucian sepeda motor ini merupakan pekerja tidak tetap, karena sebagian besar pekerja ada yang memiliki profesi sebagai mahasiswa, anak sekolah, atau juga bekerja ditempat lain.

Usaha cucian sepeda motor di wilayah Simpang Baru ini cukup beragam. Jumlah para pekerjapun berbeda-beda, tergantung dari besarnya tempat usaha yang mereka miliki. Dalam hal ini untuk lebih jelasnya tanggapan responden terhadap jumlah orang yang biasanya bekerja setiap hari di usaha cucian sepeda motor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11

Tanggapan Responden Terhadap Jumlah Orang Biasanya Yang Bekerja Setiap Hari

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1 orang	2	10%
2 orang	10	50%
2 – 5 orang	7	35%
Lebih dari 5 orang	3	15%
Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah orang yang biasanya bekerja setiap hari, 2 orang pekerja sebanyak 10 responden sekitar 50%, 2 – 5 orang pekerja sebanyak 7 responden sekitar 35%, dan lebih dari 5 orang pekerja sebanyak 3 responden atau sekitar 15%. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah pekerja yang biasanya bekerja setiap hari yaitu sebanyak 2 orang atau sekitar 50% dari jawaban responden.

Adanya usaha cucian sepeda motor dapat memberikan wadah pekerjaan dan memberikan pendapatan, walaupun pendapatan kecil sudah cukup membuat para pemilik usaha ini senang. Dengan pendapatan dari hasil menjalani usaha cucian sepeda motor ini bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam menjalani sebuah usaha tentu tidak luput dari hambatan atau kendala, baik itu dari segi modal, tempat, atau dari faktor tertentu, termasuk dalam menjalani usaha cucian sepeda motor. Untuk lebih jelasnya tanggapan responden terhadap adanya kendala yang dihadapi dalam menjalani usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Tanggapan Responden Terhadap Adanya Kendala Yang Dihadapi Dalam
Menjalani Usaha Ini

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
Ada	16	80%
Tidak ada	4	20%
Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui apakah adanya kendala yang dihadapi dalam menjalani usaha cucian sepeda motor ini, sebanyak 16 orang mengatakan ada kendala, sekitar 80% dan sebanyak 4 orang mengatakan tidak ada kendala atau sekitar 20%. Dalam hal ini dapat kita ambil kesimpulan mayoritas pemilik usaha atau sekitar 80% beranggapan ada kendala dalam menjalani usaha ini. Sesuai dengan yang dikatakan Pak Arif, salah satu pemilik usaha. Beliau mengatakan: adanya keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha, untuk tujuan memperbesar tempat usaha agar banyak sepeda motor yang dapat dicuci sekaligus, karena selain untuk mengembangkan usaha, saya juga membutuhkan

dana untuk membiayai pendidikan S2 yang sedang saya jalani, sehingga saya tidak bisa memaksimalkan semua dana dalam mengembangkan usaha². Dan juga yang dikatakan oleh Pak Arnol. Beliau memiliki kendala dalam hal tempat. Tempat usaha cucian sepeda motor miliknya jauh masuk ke ujung jalan Rajawali Sakti. Sehingga konsumen pun tidak seramai dengan para pemilik usaha usaha cucian sepeda motor di sekitar daerah kampus.

Beda halnya dengan yang dikatakan Pak Dodi, salah satu pemilik usaha cucian sepeda motor dekat wilayah kampus UIN. Dia mengatakan: menurut saya tidak ada kendala dalam menjalani usaha ini, karena omset rata-rata per hari tempat cucian motor saya alhamdulillah selalu memuaskan³. Tempat usaha cucian sepeda motor miliknya selalu ramai setiap hari. Ini karena tempatnya yang strategis, hasil cucian yang bersih, pelayanan yang ramah kepada konsumen dan pemberian kupon gratis cuci setelah 5 kali cuci. Ke empat faktor ini sangat menentukan dalam jumlah konsumen terhadap masing-masing tempat usaha cucian sepeda motor. Karena tidak semua pemilik usaha cucian sepeda motor di wilayah ini memiliki keempat faktor penarik konsumen di atas.

Pada umumnya para pemilik usaha cucian sepeda motor memiliki pekerjaan atau profesi lain disamping mengelola usahanya. Karena sebagian besar mereka adalah kalangan pemuda dan orang dewasa yang telah berkeluarga. Mereka biasanya dari kalangan mahasiswa, pedagang dan memiliki pekerjaan di

² Arif (pemilik usaha cucian sepeda motor) *Wawancara* tanggal 29 Desember 2012

³ Dodi (pemilik usaha cucian sepeda motor) *Wawancara* tanggal 29 Desember 2012

suatu instansi pemerintah/swasta. Mereka ada yang turun langsung dalam menjalani usaha yaitu ikut mencuci sepeda motor bersama para pekerjanya, dan ada juga yang hanya sekedar memonitor para pekerjanya setiap waktu tertentu karena memiliki pekerjaan lain. Untuk lebih jelasnya tanggapan responden terhadap adanya pekerjaan lain disamping membuka usaha cucian sepeda motor ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13

Tanggapan Responden Terhadap Adanya Pekerjaan Lain Disamping Dari
Membuka Usaha Ini

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
Ada	18	90%
Tidak ada	2	10%
Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang memiliki pekerjaan lain disamping menjalankan usaha cucian sepeda motor, bahwa sebanyak 18 orang mengatakan ada pekerjaan lain, sekitar 90% dan sebanyak 2 orang mengatakan tidak ada pekerjaan lain atau sekitar 10%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik usaha mempunyai pekerjaan/profesi lain, disamping mengelola usaha cucian sepeda motor.

Usaha cucian sepeda motor ini cukup membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, karena disamping dapat menambah pendapatan keluarga, juga dapat membuka lapangan kerja bagi orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan. Untuk lebih jelasnya tanggapan responden terhadap bagaimana kondisi ekonomi sebelum membuka usaha cucian sepeda motor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14

Tanggapan Responden Terhadap Bagaimana Kondisi Ekonomi Sebelum
Membuka Usaha Ini

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
Biasa saja	12	60%
Baik	5	25%
Kurang baik	3	15%
Jumlah	20	100%

Dapat diketahui dari tabel kondisi ekonomi responden sebelum membuka usaha ini, yang biasa saja sebanyak 12 orang sekitar 60%, baik sebanyak 5 orang sekitar 25% dan kurang baik sebanyak 3 orang atau sekitar 15%.

Adanya usaha cucian sepeda motor telah menunjang ekonomi masyarakat seperti diungkapkan salah seorang pemilik usaha cucian sepeda motor, Pak Arif. Sebelumnya dia memiliki pekerjaan sebagai pegawai honor di TU Fakultas Pasca

Sarjana UNRI dengan penghasilan sekitar 2 juta / bln. Beliau mengatakan: setelah menjalankan usaha ini, penghasilannya bertambah sekitar 2 juta-an dari usaha cucian sepeda motor ini, dan telah memberikan pekerjaan kepada 3 orang pekerja yang bekerja di tempat usaha cucian sepeda motornya⁴. Dan penghasilannya dari usaha ini juga bisa meringankan biaya beban pendidikan S2 yang sedang dijalannya. Untuk lebih jelasnya tanggapan responden terhadap bagaimana kondisi ekonomi setelah membuka usaha cucian sepeda motor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15

Tanggapan Responden Terhadap Bagaimana Kondisi Ekonomi Setelah Membuka Usaha Ini

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
Biasa saja	3	15%
Baik	17	85%
Kurang baik	-	0%
Jumlah	20	100%

Dapat diketahui dari tabel kondisi ekonomi responden setelah membuka usaha ini, biasa saja sebanyak 3 orang sekitar 15%, baik sebanyak 17 orang sekitar 85% dan kurang baik atau ekonomi pemilik usaha menurun tidak ada.

⁴ Arif (pemilik usaha cucian sepeda motor) *Wawancara* tanggal 29 Desember 2012

Usaha cucian sepeda motor ini dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah Simpang Baru Kecamatan Tampan. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16

Tanggapan Responden Terhadap Peran Usaha Ini Dalam Membantu Meningkatkan Pendapatan

Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
Sangat membantu	8	40%
Membantu	12	60%
Tidak membantu	0	100%
Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 8 orang sekitar 40% mengatakan bahwa peran usaha cucian sepeda motor sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan, sebanyak 12 orang sekitar 60% mengatakan membantu dalam meningkatkan pendapatan dan tidak ada responden yang mengatakan bahwa usaha cucian sepeda motor tidak membantu dalam meningkatkan pendapatan.

Usaha cucian sepeda motor ini sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah seorang pemilik usaha cucian sepeda motor di wilayah

Jalan Garuda Sakti, Bapak Edi. Beliau mengatakan: sejak adanya usaha ini perekonomiannya jadi lebih baik dan bisa membantu meringankan sedikit beban biaya sekolah anak-anak⁵.

B. Prospek Usaha Cucian Sepeda Motor

Setiap usaha yang dijalani oleh pelaku ekonomi memiliki prospek, karena prospek adalah gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Siapapun orangnya pasti akan memikirkan usaha yang tengah dijalannya sekarang, bagaimana caranya usaha yang dijalankan bisa bertahan dan berkembang. Baik atau tidaknya prospek usaha yang dijalani tergantung kepada pelaku ekonomi itu sendiri, dan juga tidak terlepas dari permintaan konsumen akan produk suatu usaha. Sebelum membuka usaha seorang pengusaha harus jeli dalam memilih usaha yang cocok untuk dijalankan, dengan membaca kondisi yang ada pada lokasi, menemukan sebuah usaha belum ada atau bila usaha itu telah ada maka seorang pengusaha harus memiliki nilai tambah yang tidak dimiliki oleh pengusaha yang sama, seperti menciptakan inovasi akan sebuah produk dan meningkatkan kualitas produk tersebut.

Usaha cucian sepeda motor di kelurahan Simpang Baru telah ada sejak lama, yaitu sejak adanya sepeda motor. Namun usaha ini mulai banyak bermunculan sekitar tahun 2007, ketika jumlah penjualan sepeda motor meningkat drastis di Indonesia menurut data BPS (Badan Pusat Statistik), sehingga jalanan

⁵ Edi (pemilik usaha cucian sepeda motor) *Wawancara* tanggal 30 Desember 2012

mulai ramai dengan pengendara sepeda motor. Usaha ini berkembang karena memiliki prospek yang bagus kedepannya. Beberapa pemilik usaha mengatakan bahwa usaha ini merupakan usaha yang bagus dikembangkan karena seiring dengan perkembangan zaman dan pola fikir masyarakat pun berkembang dan kebutuhan akan sesuatu akan meningkat.

1. Gambaran prospek usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan

Setelah melihat penjelasan dari tabel-tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan memiliki prospek yang cukup bagus, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Karena usaha cucian sepeda motor dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga, membantu membuka lapangan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dapat membantu dalam membangun ekonomi masyarakat.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam menjalani usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan

Ada pun dalam usaha cucian sepeda motor, tentu ada faktor pendorong dan penghambat dalam menjalani usaha, yaitu adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

Faktor yang mendorong usaha ini adalah ketersediaan modal, tempat yang strategis dan pelayanan yang memuaskan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat usaha ini adalah keterbatasan modal, tempat yang kurang strategis dan pelayanan yang belum memuaskan.

Adapun maksudnya adalah jika memiliki modal yang cukup besar dapat membuat tempat usaha cucian sepeda motor yang besar dan bagus sehingga jumlah sepeda motor yang dicuci setiap hari bisa lebih banyak daripada tempat usaha cucian sepeda motor yang lebih kecil, karena bisa mencuci lebih banyak sepeda motor sekaligus.

Tempat yang strategis adalah misalnya dipinggir jalan raya, apalagi bila dipinggir jalan raya di sekitar daerah kampus. Jika mendirikan usaha cucian sepeda motor di daerah kampus, lebih banyak konsumen yang datang dari pada di tempat lain di pinggir jalan tetapi bukan di daerah lingkungan kampus. Oleh karena itu, rata-rata pemilik usaha cucian sepeda motor yang mendirikan usahanya di pinggir jalan raya di sekitar daerah kampus memiliki omset yang jauh lebih besar dari pada yang di pinggir jalan raya tetapi tidak di daerah kampus. Hal ini sesuai pengamatan lapangan yang penulis lakukan selama melakukan penelitian.

Pelayanan yang memuaskan adalah dari segi menyediakan tempat menunggu yang nyaman buat konsumen, hasil mencuci yang bersih serta mengkilap dan adanya kupon gratis yang diberikan setiap beberapa kali mencuci sepeda motor. Jika dapat memenuhi semua poin pelayanan yang baik di atas, konsumen tentu akan tertarik untuk datang ke tempat usaha cucian sepeda motor tersebut.

Jika ketiga faktor pendorong di atas tadi semua terpenuhi, usaha yang dijalankan akan berhasil dan selalu ramai konsumen setiap harinya. Dari survei penulis, rata-rata setiap tempat usaha cucian sepeda motor belum memiliki semua point faktor pendorong di atas, karena tidak semua usaha cucian sepeda motor memiliki modal besar dan tempat usaha di daerah kampus. Karena itu, walau pelayanan yang diberikan sama-sama memuaskan, tetapi jumlah pendapatannya berbeda-beda. Karena faktor modal dan tempat usaha yang strategis juga sangat menentukan dalam mendirikan usaha ini.

C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha Cucian Sepeda Motor

Islam muncul sebagai sumber kekuatan baru pada awal abad ke 7 Masehi, menyusul runtuhnya kekaisaran Romawi. Kemunculan itu ditandai dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagumkan, dan teknologi serta kehidupan sosial lainnya termasuk ekonomi berkembang secara menakjubkan⁶.

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki dan berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi di berbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan bidang-bidang usaha lainnya. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Yaitu dengan bekerja mencari nafkah dengan kegiatan berwirausaha/berbisnis.

Bekerja, dalam Islam dinilai suatu kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Ibadah yang paling baik adalah bekerja dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasul menegur seorang yang meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah yang produktif. Rasul meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya ke pasar, beliaupun memonitor

⁶ Mustafa Edwin Nasution, DKK, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), h. 1.

kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif⁷.

Terhadap usaha tersebut, Islam memberi nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad di jalan-Nya. Karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja, setiap hari individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya⁸.

Usaha cucian sepeda motor merupakan kegiatan usaha masyarakat yang produktif di Kecamatan Tampan khususnya masyarakat Kelurahan Simpang Baru. Yaitu menghasilkan jasa mencuci sepeda motor. Adanya usaha ini telah mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan pekerjaan pada masyarakat pengangguran di sekitar wilayah tersebut. Dengan demikian usaha ini ikut andil dalam membangun perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah setempat khususnya, Kota Pekanbaru pada umumnya.

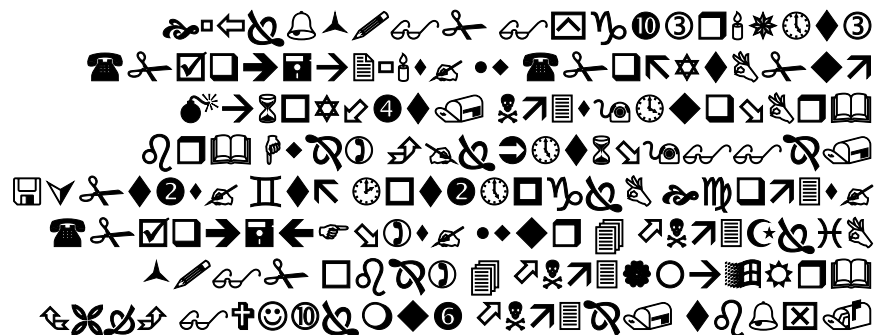
Dilihat dari segi usaha, usaha cucian sepeda motor telah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tanpa adanya penipuan dalam jual beli barang atau jasa. Karena dalam hal ini para pemilik usaha menjual jasa cucian sepeda motornya secara langsung dan memberitahukan biayanya sebelum pekerjaan dilakukan.

⁷ Mustafa Edwin Nasution, DKK, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, *op.cit.*, h. 115.

⁸ Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 37.

Salah satu hal yang menjadi landasan dasar oleh para pemilik usaha cucian sepeda motor dalam melaksanakan pekerjaan adalah sesuai dengan kaedah fiqh yang artinya hukum asal dalam bentuk semua muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya⁹..

(QS An Nisa [4]: 29)¹⁰



29. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Para pemilik usaha cucian sepeda motor yang berada di wilayah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan adalah seorang wirausaha/pedagang. Karena dalam hal ini mereka menjual jasa cucian sepeda motor kepada para konsumen/masyarakat.

⁹ A. Djazuli, *Kaedah-Kaedah Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet 2, h. 130.

¹⁰ Departemen Agama RI, *tajwid dan terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008)

Menjadi pemilik usaha cucian sepeda motor merupakan salah satu bentuk kerja, dengan bekerja berarti bisa menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Adapun hal yang baik untuk dinikmati adalah dari hasil usaha sendiri, karena itu lebih baik dari pada meminta kepada orang lain.

Islam menghargai usaha yang produktif, dan juga usaha perdagangan. Dalam pemahaman yang lebih umum, perlu diciptakan sebanyak mungkin lapangan kerja untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran.

Dengan adanya usaha cucian sepeda motor telah membantu membangun perekonomian masyarakat, karena banyak dulunya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan telah menjadi manusia yang produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luang khususnya untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga, dan ekonomi masyarakat pada umumnya.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum baik dari segi produksi dan pengembangan usaha cucian sepeda motor telah sesuai dengan prinsip dalam ekonomi Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Pengembangan Usaha Cucian Sepeda Motor Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan usaha cucian sepeda motor di wilayah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan sangat berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Hanya dalam pelaksanaannya pemilik usaha menghadapi beberapa kendala diantaranya kekurangan modal, tempat yang kurang strategis, kurangnya tenaga terampil dan adanya persaingan.
2. Usaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan memiliki prospek yang cukup bagus, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Karena usaha cucian sepeda motor dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga, membantu membuka lapangan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dapat membantu dalam membangun ekonomi masyarakat.

3. Secara umum baik dari segi produksi dan pengembangan usaha cucian sepeda motor telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam karena usaha cucian sepeda motor merupakan bagian dari kegiatan muamalah.

B. Saran

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak:

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya meningkatkan perannya terhadap usaha kecil sebagai usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan, prosedur perizinan yang mudah

Kepada pemilik usaha cucian sepeda motor hendaknya lebih kreatif dan inovasi dalam mengelola usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, Prof. Dr., *KEWIRAUSAHAAN*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa Dan Masyarakat Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Aris, Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002)
- Departemen Agama RI, *tajwid dan terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008)
- F, Hermanto, *Ilmu Usaha Tani*, (Bogor: Swadaya, 2006)
- Hantoro, Sirod, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005)
- Jafar Hafisah, Mohammad, *Kemitraan Usaha Konsepsi Dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000)
- Kasmir, SE, MM. *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Mannan, Abdul, *Teori & Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997)
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007)
- Muchlish, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: YKPN, 2007)
- Mujahidin, Akhmad, Prof. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007)

Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)

Nasution, Arman Hakim, DKK, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007)

Rahardja, Prathma, dkk, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2004)

R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)

Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004)

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

Tohar, .M, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000)

Umar, Husein, *Studi Kelayakan Bisnis Teknik Menganalisa Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007)

Wijandi, Soesarsono, *Pengantar Wiraswastaan*, (Bandung: Sinar Baru, 2003)

Zaky Al Kaaf, Abdullah, KH. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)

Zulkarnain, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Adicita, 2006)

DAFTAR ANGKET

Responden yang terhormat,

Melalui angket ini, penulis mohon bapak/ibu/saudara/i, untuk memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan penulisan skripsi untuk suatu karya tulis ilmiah dengan judul: “**Analisis Pengembangan Usaha Cucian Sepeda Motor Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam** (Studi Kasus di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan)”.

Kuesioner ini ditujukan kepada pengusaha cucian sepeda motor di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Atas bantuan bapak/ibu/saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Suku :
Agama :

B. Petunjuk Pengisian

Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi jawaban pada pilihan yang telah tersedia dan memberi tanda (X) untuk jawaban yang dipilih.

1. Sudah berapa lama Anda membuka usaha cucian sepeda motor?
 - a. 1 – 6 bulan
 - b. 6 – 12 bulan
 - c. Lebih dari 1 tahun
2. Berapa biasanya jumlah sepeda motor yang dicuci dalam 1 hari?
 - a. 1 – 5 sepeda motor
 - b. 5 – 10 sepeda motor
 - c. Lebih dari 10 sepeda motor
3. Berapa rata-rata pendapatan Anda per hari?
 - a. Dibawah Rp 30.000
 - b. Rp 30.000 – Rp 50.000
 - c. Diatas Rp 50.000

4. Berapa rata-rata pendapatan Anda per minggu?
 - a. Dibawah Rp 200.000
 - b. Rp 200.000 – Rp 400.000
 - c. Diatas Rp 400.000
5. Apakah mereka yang bekerja di sini merupakan pekerja tetap?
 - a. ia
 - b. tidak
6. Berapa orang biasanya yang bekerja setiap hari?
 - a. 1 orang
 - b. 2 orang
 - c. 2 – 5 orang
 - d. Lebih dari 5 orang
7. Apakah ada kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha cucian sepeda motor ini?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
8. Apakah ada pekerjaan Bapak/Ibu selain membuka usaha cucian sepeda motor?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
9. Bagaimana kondisi ekonomi Anda sebelum membuka usaha cucian sepeda motor?
 - a. Biasa saja
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
10. Bagaimana kondisi ekonomi Anda setelah membuka usaha cucian sepeda motor?
 - a. Biasa saja
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
11. Apakah dengan usaha cucian sepeda motor ini membantu meningkatkan pendapatan Anda?
 - a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Tidak membantu

DAFTAR WAWANCARA

1. Sudah berapa lama bapak/ibu, saudara/i menjalani usaha cucian sepeda motor?
 2. Selain usaha cucian sepeda motor, adakah usaha lain yang bapak/ibu, saudara/i jalankan?
 3. Kenapa bapak/ibu, saudara/i lebih memilih usaha cucian sepeda motor dibandingkan usaha lain?
 4. Apakah keluarga bapak/ibu, saudara/i juga ikut bekerja dalam menjalani usaha ini?
 5. Faktor apa yang mendorong bapak/ibu, saudara/i untuk menjalankan usaha ini?
 6. Bagaimana ekonomi bapak/ibu sebelum dan setelah memiliki usaha cucian ini?
 7. Apa kendala bapak/ibu, saudara/i rasakan selama menjalani usaha cucian sepeda motor ini?
 8. Dari mana bapak/ibu, saudara/i mendapatkan modal usaha?
 9. Apakah bapak/ibu, saudara/i pernah mendapatkan bantuan modal usaha dari pemerintah?
 10. Bagaimana cara pengupahan yang diberikan kepada para pekerja?
 11. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pelanggan?
- Apa harapan bapak/ibu, saudara/i untuk kedepannya terhadap usaha yang tengah dijalankan?

DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah biaya jasa cucian sepeda motor di tempat ini cukup terjangkau bagi Anda?
2. Mengapa Anda memilih memakai jasa cucian motor di tempat ini?
3. Kenapa Anda memilih jasa cucian sepeda motor daripada mencuci motor sendiri?
4. Di mana tempat cucian sepeda motor yang biasa Anda kunjungi
5. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan usaha cucian motor di tempat ini?